

Implementasi Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa di Masa Pandemi COVID-19

Rizki Zulfaningrum¹⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Sekolah, Numerasi, STAD.

Abstrak: Pendidikan Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum 2013 sangat mengutamakan keberhasilan pada kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi wajib dikuasai oleh siswa kelas 3 Sekolah Dasar (SD). Selama ini guru hanya menerapkan model pembelajaran ceramah sehingga hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) seluruh siswa mata pelajaran matematika di bawah KKM, oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa di SDN 2 Jangkrikan. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Numerasi siswa di SDN 2 Jangkrikan dengan menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) agar membuat siswa lebih berperan aktif dan terbentuk interaksi siswa satu sama lain dengan membuat sebuah kelompok belajar. Jenis penelitian yang dilakukan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas 3, Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Pretest, Aplikasi model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*), dan Posttest. Hasil penelitian menunjukkan terjadi pengaruh yang positif dengan menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap kemampuan numerasi siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis pengolahan data nilai rata-rata pretes 39,2 mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan hasil rata-rata nilai posttest 86,4.

How to Cite: Zulfaningrum, Rizki. (2021). Implementasi Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pandemi virus Corona merupakan sebuah virus yang mampu menyerang manusia di seluruh penjuru dunia, akibatnya banyak memakan korban meninggal dunia dan dirawat di rumah sakit tanpa memandang umur. Seiring berjalannya waktu penerapan peraturan kesehatan berupa protokol kesehatan dilakukan untuk menurunkan angka penyebaran virus Corona di mana-mana. Pandemi Covid-19 yang terjadi sekarang mengakibatkan banyak dampak yang mengalami perubahan seperti pada sektor pendidikan sudah hampir 2 tahun sekolah tutup di seluruh penjuru dunia, tidak terlepas dari itu Indonesia juga termasuk negara yang mengalami dampak terbesar virus corona dengan varian bermacam-macam. Saat ini upaya pemerintah dengan membentuk Satgas Covid-19 memberikan perubahan yang lebih baik untuk menurunkan angka penyebaran Covid-19. Pendidikan saat ini dilakukan secara *online* pada zona merah dan tatap muka pada zona hijau.

Pendidikan tidak boleh berhenti dalam situasi dan kondisi apapun karena peserta didik harus tetap mendapatkan materi pembelajaran seperti pada waktu-waktu sebelumnya. Kementerian pendidikan sangat mengusahakan proses belajar mengajar tetap berjalan dengan menyiapkan Kompetensi Dasar pembelajaran di masa pandemi, sehingga tidak semua Kompetensi Dasar perlu di pelajari oleh peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilakukan di zona merah sepenuhnya dilakukan secara daring di rumah siswa masing-masing membuat guru harus bisa menyediakan media belajar untuk siswa agar tidak mengalami kendala dalam

menyampaikan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar di zona hijau banyak yang sudah melakukan pembelajaran tatap muka di rumah salah satu siswa, kegiatan belajar ini sangat membantu siswa memahami materi yang diberikan oleh guru. Materi yang perlu dikuasai oleh siswa khususnya Sekolah Dasar (SD) berupa kemampuan literasi dan numerasi, kemampuan literasi atau membaca ini harus dikuasai untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam belajar secara mandiri. Kemampuan numerasi atau berhitung juga tidak lepas dari kewajiban yang perlu dikuasai oleh siswa di mana kemampuan numerasi menjadi poin utama dalam pencapaian Kurikulum 2013 di jenjang Sekolah Dasar (SD).

Kemampuan numerasi memiliki konteks yang sangat kuat dengan ketercapaian tujuan pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan numerasi berkaitan dengan pelajaran matematika. Kemampuan berfikir siswa secara mandiri dan berani memecahkan masalah dalam matematika dapat mengasah otak secara bertahap. Dengan adanya matematika mewajibkan siswa untuk bisa mencari dan memahami cara-cara yang terdapat dalam operasi hitung, Karena pada dasarnya kehidupan ini selalu berhubungan dengan matematika. Kemampuan numerasi siswa di SD Negeri 2 Jangkrikan masih sangat rendah, hal ini di buktikan dengan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) yang menunjukkan seluruh siswa mendapatkan nilai dibawah 60 itu artinya seluruh siswa belum lulus KKM. Selama ini guru hanya menerapkan model pembelajaran ceramah, tidak pernah menerapkan belajar secara diskusi atau kelompok sehingga siswa yang tidak bisa terus tidak bisa karena tidak ada yang bisa mengajarnya, hanya mendapatkan pengajaran saat guru menerangkan saja karena guru menggunakan model pembelajaran ceramah. Sehingga proses pembelajaran perlu dirubah agar membuat siswa lebih berperan aktif dan terbentuk interaksi siswa satu dan yang lain, dengan membuat sebuah kelompok belajar dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar di kelas. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang dapat diterapkan guru kepada siswa.

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan pembelajaran secara berkelompok, karena saat ini bukan hanya guru yang menjadi fasilitator namun siswa juga harus bisa memberikan sanggahan dan pendapat serta bertanya dengan teman sebayanya. Upaya lain yang dapat di berikan dalam kegiatan belajar kelompok dimana guru memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada siswa untuk bisa memecahkan masalahnya sendiri. Pada dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda (Shoimin, 2016). Belajar secara berkelompok dapat membuat siswa lebih percaya diri dan mudah menerima serta menghargai jawaban dari teman. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa yang masih sangat rendah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik setelah diberikan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Instrumen penelitian berupa lembar soal yang di berikan kepada peserta didik digunakan untuk data penelitian, Instrumen penilaian yang di berikan kepada peserta didik berupa pengerjaan soal berisi numerasi perhitungan angka pecahan bilangan, pembulatan angka, perkalian, pengurangan dan pembagian. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Jangkrikan Kabupaten Wonosobo pada tanggal 6 September 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 sebanyak 7 orang yang menempuh mata pelajaran Matematika. Penelitian pada tahap awal merencanakan bagaimana penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada peserta didik agar berjalan dengan lancar. Terdapat 3 tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *pretest*, Aplikasi model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*), dan *poatest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) diterapkan untuk kelas 3 yang berjumlah 7 siswa pada table 1 nilai *pretest* tidak ada yang mendapat nilai 60 menyatakan lulus KKM. Nilai tertinggi *pretest* mendapatkan nilai 50, jumlah total nilai seluruh siswa

275 nilai rata-rata 39,2. Berbeda dengan table 2 setelah dilakukan *postes* nilai siswa menunjukkan sangat baik karena seluruh siswa mendapatkan nilai di atas KKM, nilai tertinggi 90, jumlah total nilai seluruh siswa 608 nilai rata-rata kelas 86,4.

Tabel 1. Nilai *Pretest* Siswa Kelas 3

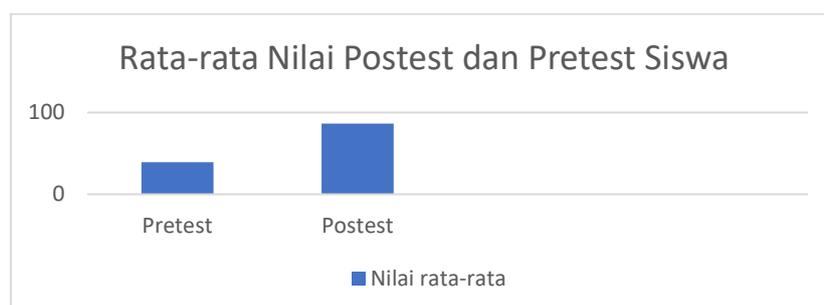
NO	PRESENSI SISWA	NILAI
1.	01	45
2.	02	30
3.	03	30
4.	04	35
5.	05	50
6.	06	35
7.	07	50
8.	Jumlah	275
9.	Rata-rata	39,2
10.		

Tabel 2. Nilai *Postest* Siswa Kelas 3

NO	PRESENSI	NILAI
1.	01	90
2.	02	85
3.	03	80
4.	04	90
5.	05	90
6.	06	85
7.	07	85
11.	Jumlah	608
12.	Rata-rata	86,4

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data yaitu dengan melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk melihat seberapa jauh siswa sudah menguasai kemampuan numerasi perhitungan pecahan, pembulatan angka, pembagian dan perkalian, Hasil data-data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk angka. Penerapan model belajar STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan *Postest*. Siswa diminta untuk mengerjakan soal secara mandiri kemudian di nilai hasil pengerjaan atau *postest*, jika nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM maka dilakukan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*), untuk melihat hasil akhir dilakukan *postest* dimana siswa mengerjakan soal matematika secara mandiri. Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) diharapkan dapat membuat siswa menjadi paham tanpa harus menunggu penjelasan dari guru, tetapi siswa harus aktif untuk menyelesaikan soal yang di dapatkan. Hasil perubahan rata-rata nilai dalam penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) diperlihatkan pada grafik.

Gambar 1 Perolehan Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Postest* Siswa Menggunakan Model Pembelajaran STAD



Grafik di atas menunjukkan perubahan nilai rata-rata siswa setelah melakukan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) diikuti oleh siswa kelas 3 yang mengambil mata pelajaran matematika. Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) memiliki kelebihan dimana siswa tidak mengantungkan terhadap guru, siswa dapat berfikir sendiri, dan belajar dengan siswa lain dengan menungkapkan ide atau gagasan yang dapat di bandingkan dengan orang lain (Wina S. 2018). Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dilakukan dengan membagi 3 kelompok dalam satu kelas, kelompok 1 terdiri dari 2 anak, kelompok 2 terdiri dari 2 anak, dan kelompok 3 terdiri dari 3 anak. Siswa sangat berpartisipasi dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, mereka sangat senang dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa saling berdiskusi dengan teman 1 kelompok untuk mengerjakan soal. Hasil akhir penentuan tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan memberikan *postes* kepada siswa dikerjakan secara mandiri.

Model pembelajaran merupakan rencana yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar, yang disusun dalam rencana pembelajaran jangka panjang dengan merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas (Rusman, 2018). Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang dilakukan selama proses pembelajaran matematika menunjukkan tingkat kemampuan siswa semakin membaik dari pada sebelumnya. Hal itu dapat di lihat dari perkembangan rata-rata hasil belajar peserta didik. Pengambilan data dengan melihat hasil nilai *pretest* kepada menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM. Nilai yang diperoleh siswa kurang dari <60, rata-rata yang diperoleh 39,2. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru belum bisa memberikan peningkatan kemampuan numerasi siswa selama proses pembelajaran sehingga perlu dilakukan tindak lanjut dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kurangnya metode pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga perlu untuk di rubah dalam proses pengajarannya (Indrawati, 2017). Hasil *pretest* yang sudah didapat kemudian dilakukan uji coba penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Dari hasil penelitian di ketahui nilai *postes* menunjukkan bahwa model belajar sebelumnya yang di terapkan oleh guru tidak mendapatkan pengaruh positif pada hasil nilai belajar siswa, nilai *pretest* menunjukkan rata-rata nilai 39,2. Tindak lanjut yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran STAD (*Student teams Achievement Division*) diberikan oleh guru selama prose pembelajaran matematika mendapatkan pengaruh positif dari hasil belajar siswa, nilai *postes* yang diperoleh siswa menunjukkan rata-rata nilai 86,4 di mana sudah tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Pembelajaran secara berkelompok ini sangat membantu siswa untuk bertanya bagian mana yang mereka belum ketahui atau belum paham terhadap teman yang dia percayai sehingga kepercayaan itu membuat siswa menjadi yakin terhadap pengerjaannya. Kepercayaan kooperatif ini memberikam kesempatan kepada siswa untuk bisa mengutarakan pendaatnya kepada orang lain (Isjoni, 2019). Peningkatan yang terlihat dalam grafik sangat signifikan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai sebanyak 47,2. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat memberikan perubahan hasil belajar siswa dalam matapelajaran Matematika.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa Sekolah Dasar (SD) kelas 3 menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat ditarik kesimpulan yaitu ada peningkatan yang positif dan signifikan. Hal ini terlihat dari hasil data bahwa hasil nilai *pretest* 39,2 mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan hasil nilai *posttest* rata-rata 86,4, selisih keterampilan numerasi siswa yang dapat dilihat pada grafik adalah 47,2. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat memberikan perubahan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.

Saran yang bisa penulis berikan bahwa artikel ini hanya membahas 1 siklus dalam penelitian menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*), sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kelas yang memiliki jumlah siswa sedikit sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan siswa dalam jumlah besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mengadakan Kegiatan Kampus Mengajar, Universitas Ahmad Dahlan yang sudah mengadakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan 2, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) karena telah memberikan arahan dalam menyusun artikel. Wali kelas 3 yang sudah memberikan peluang waktunya dalam mendampingi pengambilan data, dan Tim Kampus Mengajar angkatan 2 di SD Negeri 2 Jangkrikan yang sudah membantu pengambilan data sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan artikel.

REFERENSI

- Indrawati, N. L. G. E. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD No. 1 Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Journal of Educational Action Research*, (Online), Vol 1, No 2.
- Isjoni. (2019). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman (2018). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali ptes.
- Shoimin, A. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wina, S. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media, Hal-249.